

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan; (1) desain penelitian; (2) objek penelitian; (3) data, sumber data, dan tahapan penelitian; (4) sumber data; (5) tahapan dan teknik pengumpulan data; (6) teknik analisis data; (7) lokasi dan jadwal penelitian, dan (8) alur desain penelitian. Berikut diuraikan satu per satu seluruh poin tersebut.

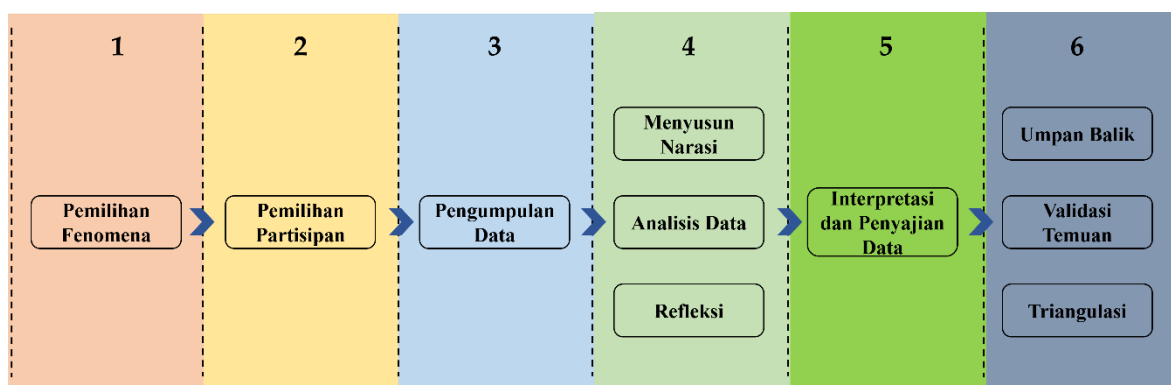
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berpegang pada paradigma fenomenologis yang menurut Creswell adalah peneguhan asumsi bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan berkerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka – makna-makna yang diarahkan pada objek atau benda tertentu (Creswell, 2017, hlm. 11). Pendekatannya menggunakan kualitatif yang fokus pada kegiatan menggambarkan kehidupan-dunia ‘secara terbalik’, yakni dari perspektif orang-orang yang terlibat (partisipan di dalamnya). Flick, Kardoff, dan Steine menambahkan, dengan demikian, penelitian kualitatif berusaha menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang realitas sosial dan memfokuskan diri pada proses, pola-pola makna, dan ciri-ciri struktural (Flick dkk., 2017, hlm. 21). Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi (Moustakas, 1994).

Metode fenomenologi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu dan makna yang mereka berikan terhadap fenomena tertentu. Metode ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan pengalaman manusia dari sudut pandang mereka sendiri, tanpa mengedepankan asumsi atau teori yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana individu mengalami, merasakan, dan menginterpretasikan peristiwa atau objek tertentu dalam konteks kehidupan mereka (Neubauer dkk., 2019; Pandin & Yanto, 2023).

Tahapan penelitian fenomenologi dimulai dengan pemilihan fenomena yang relevan dan bermakna, seperti pengalaman manusia yang mendalam. Selanjutnya, peneliti memilih partisipan yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur,

observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti mentranskripsikan wawancara, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengembangkan deskripsi tematik. Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi yang mengaitkan temuan dengan literatur yang ada, disertai refleksi peneliti. Terakhir, validasi temuan dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada partisipan dan menggunakan triangulasi untuk memastikan akurasi hasil penelitian. Berikut adalah visualisasi tahapan penelitian fenomenologi.



Gambar 1. Tahapan penelitian fenomenologi.

Penelitian ini dimulai dengan pemilihan fenomena yang berfokus pada lagu anak kelompok Bincarung dan Cangkurileung karya Mang Koko. Lagu-lagu ini dipilih karena memiliki nilai estetis dan pedagogis yang signifikan, serta relevan untuk diteliti dalam konteks pendidikan anak. Peneliti kemudian memilih partisipan yang memiliki pengalaman langsung dengan lagu-lagu tersebut, seperti pendidik, orang tua, dan anak-anak yang sering mendengarkan atau menyanyikannya. Pemilihan partisipan yang tepat sangat penting untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai pengalaman dan makna yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang ingin disampaikan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk studi literatur, studi dokumentasi, wawancara, dan refleksi. Studi literatur digunakan untuk memahami konteks dan teori yang mendasari nilai estetis dan pedagogis dalam lagu anak. Studi dokumentasi membantu peneliti mengumpulkan informasi terkait lirik dan komposisi musik dari lagu-lagu yang diteliti. Wawancara dengan pendidik dan orang tua memberikan perspektif langsung tentang bagaimana lagu-lagu tersebut diterima dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, peneliti

melakukan analisis dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari pengalaman partisipan, serta makna yang terkandung dalam lirik dan melodi lagu.

Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun narasi yang menggambarkan nilai estetis dan pesan moral dalam lagu anak kelompok Bincarung dan Cangkurileung. Narasi ini tidak hanya menjelaskan temuan, tetapi juga mengaitkannya dengan literatur yang ada tentang pendidikan anak dan musik. Peneliti juga merefleksikan bagaimana pengalaman pribadi dan latar belakang mereka dapat mempengaruhi interpretasi. Untuk memastikan validitas temuan, peneliti dapat memberikan hasil analisis kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik, serta menggunakan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan dapat dipercaya, serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman nilai-nilai dalam lagu anak.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lagu anak karya Mang Koko yang terhimpun dalam kelompok Bincarung dan Cangkurileung. Enam buku yang menjadi objek fokus penelitian ini, yaitu Resep Mamaos, Bincarung, Cangkurileung Jilid I, Cangkurileung Jilid II, Cangkurileung Jilid III, dan Sekar Mayang. Setiap buku menyuguhkan kurang lebih 24 hingga 36 lagu. Buku yang termasuk ke dalam kelompok Bincarung adalah Resep Mamaos, Bincarung, Cangkurileung Jilid I, dan Cangkurileung Jilid II. Sedangkan buku yang termasuk ke dalam kelompok Cangkurileung adalah Cangkurileung Jilid III dan Sekar Mayang.

Buku pertama yaitu buku Resep Mamaos. Buku ini disusun oleh Mang Koko dan Uyeng Suwargana. Diterbitkan pertama kali oleh Pusaka pada tahun 1951. Buku Resep Mamaos memiliki sampul berwarna kombinasi putih (gading) dan merah dengan gambar dua orang anak-anak yang sedang membaca. Dalam buku tertulis peruntukkan buku ini untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Buku ini menyajikan 24 lagu anak, yaitu: (1) Nani Asa-Asa; (2) Nutu; (3) Boneka Nani; (4) Mana?; (5) Boneka Riri; (6) Kudu Diruru; (7) Di Sakola Kudu Taliti; (8) Bobo; (9) Si Malati, Si Timu, Si Moli; (10) Saha?; (11) Sasapu; (12) Bade Ka Mana?; (13) Kabeuki; (14) Sami Dikabaya; (15) Maen Bal; (16) Kaom

Muslimin; (17) Piwuruk Mama Naib; (18) Sisindiran; (19) Sasambatna Domba Adu; (20) Babadean; (21) Ati-Ati Masing Tartib; (22) Ngapak-Ngapung Ngawang-Ngawang; (23) Ka Kebon Binatang; dan (24) Karatagan Nonoman Indonesia (*sanggian*: Rd. Machjar Kusumadinata).

Buku kedua yaitu buku Bincarung. Buku ini disusun oleh Mang Koko dan M.O. Koesman dan diterbitkan pertama kali oleh Mitra Buana pada tahun 1959. Buku Bincarung memiliki sampul berwarna kombinasi hitam, hijau, dan kuning dengan gambar burung *Bincarung* (kepodang/*Oriolus Chinensis*) yang sedang hinggap di sebuah ranting. Desain sampul digambar oleh Karnedi. Dalam buku tertulis peruntukkan buku ini untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 2. Buku ini menyajikan 24 lagu anak, yaitu: (1) Jalan-Jalan; (2) Daek Digawe; (3) Moncor Pager; (4) Tangkal Buah; (5) Carecet Ragrag; (6) Ulah Cileureun; (7) Aanyaman; (8) Ucing Jeung Anjing; (9) Oray-Orayan; (10) Si Manis Leungit; (11) Tokecang; (12) Saha Nu Rek Milu?; (13) Maung Lapar; (14) Maung Jeung Embe; (15) Jajaruman; (16) Kakaput; (17) Sora Saha?; (18) Saha Beuritna?; (19) Bubuyungan; (20) Teteguhan; (21) Peucang Maling Bonteng; (22) Ulah Balangah; (23) Monyet Maling Kalapa; dan (24) Tari Korsi.

Buku ketiga yaitu buku Cangkurileung Jilid I. Buku ini disusun oleh Mang Koko dan diterbitkan pertama kali oleh Mitra Buana pada tahun 1959. Buku Cangkurileung jilid I memiliki sampul berwarna hijau dengan gambar burung Cangkurileung (kutilang/*Pycnonotus Aurigaster*) yang sedang hinggap di sebuah ranting. Dalam buku tertulis peruntukkan buku ini untuk anak Sekolah Dasar (SD). Sketsa yang ada pada setiap judul lagu digambar oleh Nanang Durachman dan kawan-kawan. Buku ini menyajikan 36 lagu anak, yaitu: (1) Resep Ngawih; (2) Ngawih; (3) Diajar; (4) Ulin; (5) Hayu Ngawih; (6) Wayang; (7) Ayun Ambing; (8) Nyengcelengan; (9) Babarisan; (10) Heulang; (11) Si Jago; (12) Karet Mesin; (13) Tukang Buah; (14) Kukudaan; (15) Keprok; (16) Anjing; (17) Gagambaran; (18) Poe Minggu; (19) Engke-Engkean; (20) Eundeuk-Eundeukan; (21) Tonggeret; (22) Oray-Orayan; (23) Beca; (24) Nguseup; (25) hayu Batur; (26) Tokecang; (27) Ngala Papatong; (28) Sasaungan; (29) Saha Nu Tara Mandi; (30) Maen Bal; (31) Empang; (32) Ucing-Ucingan; (33) Tumpak Kuda; (34) Ayang-Ayang Gung; (35) Tentara; dan (36) Tumpak Delman.

Buku keempat yaitu buku *Cangkurileung* Jilid II. Buku ini disusun oleh Mang Koko dan diterbitkan pertama kali oleh Mitra Buana pada tahun 1959. Sama dengan buku *Cangkurileung* pada jilid I, sampul buku *Cangkurileung* II berwarna hijau dengan gambar burung *Cangkurileung* (*kutilang/Pycnonotus Aurigaster*) yang sedang hinggap di sebuah ranting. Dalam buku tertulis peruntukkan buku ini untuk anak Sekolah Dasar (SD). Sketsa yang ada pada setiap judul lagu digambar oleh Nanang Durachman dan kawan-kawan. Buku ini menyajikan 33 lagu anak, yaitu: (1) Oyong-Oyong; (2) Bebedilan; (3) Cucurak di Saung Sawah; (4) Wegah Ngapalkeun; (5) Manuk Tikukur; (6) Gumbira; (7) Peperangan; (8) Lonceng Disada; (9) Ucing Kuriling; (10) Hayam Adu; (11) Mun Teu Nurut; (12) Di Sawah; (13) Lalamunan; (14) Ajakan; (15) Niron Tentara; (16) Rarakitan; (17) Ngadegkeun Imah; (18) Langlayangan; (19) Meri; (20) Hudang Isuk-Isuk; (21) Lamun Rapekan; (22) *Cangkurileung*; (23) Pa Tani; (24) Miara Huntu; (26) Balap Lumpat; (27) Ngayuh Hujan; (28) Jasa Desa; (29) Olah Raga; (30) Si Tolol; (31) Darmawisata; (32) Gerak Badan; dan (33) Kidung Bandera.

Buku kelima yaitu buku *Cangkurileung* Jilid III. Buku ini disusun oleh Mang Koko dan diterbitkan pertama kali oleh Mitra Buana pada tahun 1959. Sama dengan buku *Cangkurileung* pada jilid I dan II, sampul buku *Cangkurileung* III berwarna hijau dengan gambar burung *Cangkurileung* (*kutilang/Pycnonotus Aurigaster*) yang sedang hinggap di sebuah ranting. Dalam buku tertulis peruntukkan buku ini untuk anak Sekolah Dasar (SD). Buku ini menyajikan 33 lagu anak, yaitu: (1) Acuk Bungur Pakanci; (2) Hayu Ngapung Ngawang-Ngawang; (3) Gotong Royong; (4) Karatagan Urang Kampung; (5) Tata-Titi Duduga Peryoga; (6) Inpalid Satria Sajati; (7) Miyuni Sato; (8) Rambati-Rata; (9) Nyesep Padudan; (10) Kasti; (11) Lingkung Lembur; (12) Buku-Buku Sobat Sarerea; (13) Tumpak Beca; (14) Angkatan Perang; (15) Pahlawan; (16) Lambang; (17) Kamajuan Jaman; (18) Kota Bandung; (19) Ati-Ati Masing Tartib; (20) Padangang; (21) Bus Kota; (22) Karatagan Pamuda Indonesia; (23) Priangan Nandangan Cocoba; (24) Pembangunan; (25) Ronda Malem; (26) Rukun Tatangga; (27) Mapay-Mapay Sisi Basisir; (28) Ngalalana; (29) Kaleran; (30) Rancag; (31) P.B.H; (32) Domba Adu; dan (33) Kuatan Koperasi.

Buku keenam yaitu buku *Sekar Mayang*. Buku ini disusun oleh Mang Koko dan diterbitkan pertama kali oleh Mitra Buana pada tahun 1976. Sampul buku ini

berwarna kuning dengan gambar dua orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan yang sedang bernyanyi, dibingkai oleh bunga (*sekar*). Buku ini menyajikan 31 lagu anak, yang terdiri dari 13 lagu dirumuskan dari aturan lirik buku Taman Sekar, 5 lagu ditambahkan dari Mang Koko, dan 13 lagu liriknya berupa pupuh yang dikutip dari Buku Taman Sekar Jilid III, IV, dan V (R. Momon Wirakusumah). Tiga puluh satu lagu yang ada pada buku Sekar Mayang, yaitu: (1) Bubuka Taman Cangkurileung; (2) Alesan; (3) Parabot Patukangan; (4) Di Jalan; (5) Ngala Duit; (6) Panday; (7) Kantor Pos; (8) Rumah Sakit; (9) Adegan; (10) Jam; (11) Kalender; (12) Timbangan; (13) Tuturucingan; (14) Gendong; (15) Pesta; (16) Nugraha; (17) Ngaraksa Awak; (18) Sasatoan; (19) Oleh-Oleh Nu Rek Mulih; (20) Bulan Sunda; (21) Naek Kelas; (22) Piwuruk Ibu; (23) Pagunungan Bandung; (24) Speda Abdi; (25) Pasar Malem; (26) Tartib Dina Dahar; (27) Lamun Gering; (28) Parabot Imah; (29) Ka Sawah; (30) Di Sawah; dan (31) Arwah Pahlawan.

3.3 Data, Sumber Data, dan Tahapan Penelitian

Data merupakan komponen penting dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada penelitian berjudul Nilai Estetis Pedagogis Lagu Anak Karya Mang Koko, data utama yang ditelusuri adalah: (1) konstruksi musikal dalam lagu anak kelompok Bincarung; (2) pesan moral yang terkandung pada lirik lagu dalam lagu anak kelompok Bincarung; (3) konstruksi musikal dalam lagu anak kelompok Cangkurileung; dan (4) pesan moral yang terkandung pada lirik lagu dalam lagu anak kelompok Cangkurileung. Tentunya setiap karakteristik kelompok lagu berkenaan dengan tahapan perkembangan anak di rentang usianya. Nilai estetis-pedagogis tercetuskan karena konsep garap karya lagu yang Mang Koko lakukan berlandaskan pada dua aspek estetika (seluruh unsur musikal) dan pedagogis (optimalisasi unsur pedagogis setiap jenjang anak). Kedua aspek nilai tersebut, menjadi pertimbangan Mang Koko dalam menyusun klasifikasi lagunya. Kiranya, jenjang anak-anak amat menjadi perhatian prioritasnya dalam menjalankan perannya sebagai seorang seniman sekaligus pendidik.

Sejumlah data terkait pengungkapan karakteristik nilai estetis-pedagogis setiap kelompok lagu yang meliputi notasi musik yang tertulis dalam buku, audio dan video musik, lirik lagu (*rumpaka*), dan teks konsepsi pedagogis musik yang

tersepat dalam buku kumpulan lagu anak karya Mang Koko, dipaparkan, dianalisis, dan diinterpretasi dengan tujuan agar peneliti mampu untuk:

1. Mengungkap dan memahami nilai estetis, dalam hal ini tampak pada komposisi musikal (teks) seluruh kelompok lagu yang telah digarap oleh Mang Koko dengan menelusuri melalui kegiatan analisis tekstual.
2. Memaparkan struktur musikal seluruh kelompok lagu anak karya Mang Koko yang ditinjau dari notasi musik yang disandingkan dan dikuatkan oleh data audio berupa rekaman kaset pita atau video pertunjukan.
3. Memahami dan menjelaskan komposisi lirik lagu anak karya Mang Koko yang disusun pada setiap lagu dengan berpijak pada konsep unsur sastra lagu Sunda.
4. Menjelaskan isi pesan dan makna yang terkandung pada setiap lirik lagu anak karya Mang Koko melalui kegiatan menerjemahkan lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan konteks kebudayaan Sunda.
5. Menjelaskan nilai pedagogis yang terkandung dalam isi pesan dan makna lirik lagu anak karya Mang Koko.
6. Memahami dan menjelaskan keterkaitan garap musikal lagu anak karya Mang Koko dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak di setiap konsep perkembangannya.

Penelitian ini berfokus pada enam buku kumpulan lagu yang disusun oleh Mang Koko. Lagu-lagu yang tersebar dalam enam buku tersebut ditranskripsi terlebih dahulu melalui *software* untuk mempermudah proses analisis dalam penelitian ini. Enam buku yang menjadi objek fokus penelitian ini, yaitu *Resep Mamaos*, *Bincarung*, *Cangkurileung* Jilid I, *Cangkurileung* Jilid II, *Cangkurileung* Jilid III, dan *Sekar Mayang*. Setiap buku menyuguhkan kurang lebih 24 hingga 36 lagu. Berikut rincian lagu yang terdapat pada beberapa buku yang termasuk ke dalam objek kajian.

1. Buku Resep Mamaos

Buku ini adalah buku kumpulan lagu anak-anak yang disusun oleh tiga penulis, yaitu Mang Koko sebagai penyusun garap unsur musik pada lagu, Uyeng Suwargana sebagai penyusun lirik lagu (rumpaka), dan Raden Mahcjar Angga Kusumadinata sebagai konseptor teori karawitan Sunda yang sejumlah temuannya

digunakan dalam proses penyusunan buku. Buku Resep Mamaos peneliti dapatkan di koleksi buku langka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Buku ini terdiri dari 56 halaman. Lagu yang disajikan dalam buku ini, yaitu sebanyak 24 lagu. Namun, peneliti mengindikasikan bahwa buku ini kehilangan beberapa halaman, karena buku ini kondisinya tidak utuh, sudah pernah dilakukan restorasi. Peneliti tidak menemukan daftar isi dan kover belakang buku. Berikut adalah kover buku dan daftar lagu dalam buku Resep Mamaos.



Gambar 2. Kover Buku Resep Mamaos

No	Judul Lagu	Raras	Surupan	Gerakan
1	Nani Asa-Asa	Salendro	1=Tugu	Kering (Rada Gancang) Lulucon
2	Nutu	Salendro	1=Tugu	Kering, Gumbira
3	Boneka Nani	Pelog	1=Tugu	Sedeng (Anca), Nyarita
4	Mana?	Pelog	1=Tugu	Leyepan (Halon) Mepende

5	Boneka Riri	Pelog	1=Tugu	Leyepan (Antare) Welas-Asih
6	Kudu Diruru	Salendro	1=Tugu	Sedeng, Moyokan
7	Di Sakola Kudu Taliti	Pelog	1=Tugu	Sedeng, Gumbira
8	Bobo	Pelog	1=Tugu	Leyepan (Antare Pisan) Welas Asih
9	Si Malati, Si Timu, Si Moli	Salendro	1=Tugu	Sedeng (Anca) Gumbira
10	Saha?	Salendro	1=Tugu	Sedeng, Lulucon
11	Sasapu	Pelog	1=Tugu	Sedeng, Nyarita
12	Bade Ka Mana?	Pelog	1=Tugu	Sedeng, Gumbira
13	Kabeuki	Pelog	1=Tugu	Kering, Gumbira, Lulucon
14	Sami Dikabaya	Pelog	1=Tugu	Sedeng, Nyarita
15	Maen Bal	Pelog	1=Tugu	Sedeng, Gumbira, Gandang
16	Kaom Muslimin	Pelog	1=Tugu	Leyepan, Pupujian
17	Piwuruk Mana Naib	Pelog	1=Tugu	Leyepan, Nyarita

18	Sisindiran	Pelog	1=Tugu	Kering, Gumbira, Lulucon
19	Sasambatna Domba Adu	Pelog	1=Tugu 3-=Bungur 3=Panelu	Leyepan (Antare) Sedih
20	Babadean	Pelog	1=Tugu	Sedeng, Gumbira
21	Ati-Ati Masing Tartib	Pelog	1=Tugu	Kering- Gagah (Karatagan)
22	Ngapak-Ngapung Ngawang-Ngawang	Pelog	1=Tugu	Sedeng, Gumbira, Nyarita
23	Ka Kebon Binatang	Pelog	1=Tugu	Sedeng, Gumbira
24	Karatagan Nonoman Indonesia	Pelog/Salendro	1=Tugu	Kering, Gandang

2. Buku Bincarung

Buku ini merupakan hasil kerja kolektif antara Mang Koko dengan M.O. Koesman. Lagu yang disajikan dalam buku ini berjumlah 24 judul lagu. Di setiap lagunya disandingkan dengan aktivitas permainan yang sesuai dan sudah dikonsepskan sesuai dengan garap lagu. Berikut adalah kover kaset pita dan daftar lagu dalam buku Bincarung.



Gambar 3. Kover buku Bincarung

No	Judul Lagu	Laras	Papatet	Gerakan
1	Jalan-Jalan	Salendro	Manyuro	Kering
2	Daek Digawe	Salendro	Manyuro	Kering
3	Moncor Pager	Salendro	Sanga	Sedeng
4	Tangkal Buah	Salendro	Nem	Sedeng
5	Carecet Ragrag	Salendro	Sanga	Sedeng
6	Ulah Cileureun	Salendro	Manyuro	Anca
7	Aanyaman	Salendro	Nem	Anca
8	Ucing Jeung Anjing	Salendro	Nem	Sedeng
9	Oray-Orayan	Salendro	Sanga	Anca
10	Si Manis Leungit	Salendro	Sanga	Sedeng
11	Tokecang	Salendro	Nem	Sedeng
12	Saha Nu Rek Milu?	Salendro	Nem	Sedeng
13	Maung Lapar	Salendro	Manyuro	Gandang
14	Maung Jeung Embe	Salendro	Manyuro	Sedeng
15	Jajaruman	Salendro	Nem	Sedeng
16	Kakaput	Salendro	Nem	Sedeng
17	Sora Saha	Salendro	Nem	Sedeng
18	Saha Beuritna?	Salendro	Manyuro	Sedeng
19	Bubuyungan	Salendro	Nem	Sedeng

20	Teteguhan	Salendro	Manyuro	Kering
21	Peucang Maling Bonteng	Salendro	Sanga	Sedeng
22	Ulah Balangah	Salendro	Manyuro	Gandang
23	Monyet Maling Kalapa	Salendro	Nem	Anca
24	Tari Korsi	Salendro	Nem	Gandang

3. Buku Cangkurileung Jilid I



Gambar 4. Kover buku Cangkurileung jilid 1

No	Judul Lagu	Laras	Surupan	Gerakan
1	Resep Ngawih	Salendro	1=Tugu	Gumbira
2	Ngawih	Salendro	1=Tugu	Anca
3	Diajar	Salendro	1=Tugu	Gumbira
4	Ulin	Salendro	1=Tugu	Sedeng
5	Hayu Ngawih	Salendro	1=Tugu	Anca
6	Wayang	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira
7	Ayun Ambing	Pelog/Degung	1=Tugu	Halon
8	Nyengcelengan	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira
9	Babarisan	Pelog/Degung	1=Tugu	Kering
10	Heulang	Salendro	1=Tugu	Anca
11	Si Jago	Salendro	1=Tugu	Sedeng

12	Kareta Mesin	Salendro	1=Tugu	Kering
13	Tukang Buah	Salendro	1=Tugu	Anca
14	Kukudaan	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira
15	Keprok	Pelog/Degung	1=Tugu	Gandang
16	Anjing	Salendro	1=Tugu	Sedeng
17	Gagambaran	Salendro	1=Tugu	Sedeng
18	Poe Minggu	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira
19	Engke-Engkean	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
20	Eundeuk-Eundeukan	Salendro	1=Tugu	Gumbira
21	Tonggeret	Salendro	1=Tugu	Sedeng
22	Oray-Orayan	Salendro	1=Tugu	Anca
23	Beca	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
24	Nguseup	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
25	Hayu Batur	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira (ajakan)
26	Tokecang	Salendro	1=Tugu	Gumbira
27	Ngala Papatong	Salendro	1=Tugu	Anca
28	Sasaungan	Salendro	1=Tugu	Sedeng
29	Saha Anu Tara Mandi?	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng (Ngera- ngera)
30	Maen Bal	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira
31	Empang	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca
32	Ucing-Ucingan	Salendro	1=Tugu	Sedeng
33	Tumpak Kuda	Salendro	1=Tugu	Gumbira
34	Ayang-Ayang Gung	Salendro	1=Tugu	Sedeng
35	Tentara	Pelog/Degung	1=Tugu	Gandang
36	Tumpak Delman	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng

4. Buku Cangkurileung Jilid II

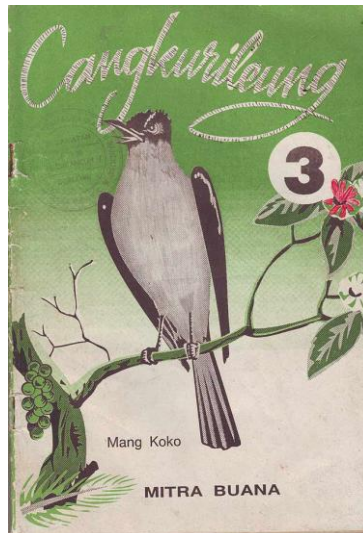


Gambar 6. Kover buku Cangkurileung jilid 2

No	Judul Lagu	Laras	Surupan	Gerakan
1	Oyong-Oyong	Salendro	1=Tugu	Sedeng
2	Bebedilan	Salendro	1=Tugu	Kering
3	Cucurak Disaung Sawah	Salendro	1=Tugu	Gumbira
4	Wegah Ngapalkeun	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
5	Manuk Tikukur	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
6	Gumbira	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira
7	Peperangan	Salendro	1=Tugu	Gandang
8	Lonceng Disada	Salendro	1=Tugu	Sedeng
9	Ucing Kuriling	Salendro	1=Tugu	Gumbira
10	Hayam Adu	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca
11	Mun Teu Nurut...	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca (Mapatahan)
12	Di Sawah	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
13	Lalamunan	Salendro	1=Tugu	Sedeng
14	Ajakan	Salendro	1=Tugu	Gumbira
15	Niron Tentara	Salendro	1=Tugu	Kering/Gandang

16	Rarakitan	Pelog/degung	1=Tugu	Halon
17	Ngadegkeun Imah	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
18	Langlayangan	Salendro	1=Tugu	Anca
19	Meri	Salendro	1=Tugu	Sedeng
20	Hudang Isuk-Isuk	Salendro	1=Tugu	Gumbira
21	Lamun Rapekan	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
22	Cangkurileung	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca
23	Patani	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
24	Nurutan Udud	Salendro	1=Tugu	Sedeng
25	Miara Huntu	Salendro	1=Tugu	Gumbira
26	Balap Lumpat	Salendro	1=Tugu	Gumbira
27	Ngajuh Hujan	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca
28	Jasa Desa	Pelog/Degung	1=Tugu	Kering
29	Olah Raga	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira
30	Si Tolol	Salendro	1=Tugu	Sedeng (Ngera-Ngera)
31	Darmawisata	Salendro	1=Tugu	Satengah Anca
32	Gerak Badan	Salendro	1=Tugu	Gandang
33	Kidung Bandera	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca

5. Buku Cangkurileung Jilid III



Gambar 8. Kover buku Cangkurileung jilid 3

No	Judul Lagu	Laras	Surupan	Gerakan
1	Acuk Bungur Pakanci	Pelog/Degung	1=Tugu	Gumbira
2	Hayu Ngapung Ngawang-Ngawang	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca
3	Gotong Royong	Salendro	1=Tugu	Anca
4	Karatagan Urang Kampung	Salendro	1=Tugu	Kering/Gandang
5	Tata-Titi Duduga Peryoga	Madenda	4=Tugu	Sedeng
6	Inpalid Satria Sajati	Madenda	4=Tugu	Sedeng
7	Miyuni Sato	Madenda	4=Tugu	Anca
8	Rambati-rata	Pelog/Degung	1=Tugu	Gandang
9	Nyesep Padudan	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca
10	Kasti	Salendro	1=Tugu	Gumbira
11	Lingkung Lembur	Salendro	1=Tugu	Anca
12	Buku-Buku Sobat Sarerea	Madenda	4=Tugu	Satengah Anca
13	Tumpak Beca	Madenda	4=Tugu	Gumbira

14	Angkatan Perang	Madenda	4=Tugu	Gandang
15	Pahlawan	Pelog/Degung	1=Tugu	Gandang
16	Lambang	Pelog/Degung	1=Tugu	Sedeng
17	Kamajuan Jaman	Salendro	1=Tugu	Sedeng
18	Kota Bandung	Salendro	1=Tugu	Anca
19	Ati-Ati Masing Tartib	Madenda	4=Tugu	Sedeng
20	Padagang	Madenda	1=Tugu	Gumbira
21	Bus Kota	Madenda	4=Tugu	Kering
22	Karatagan Pamuda Indonesia	Pelog/Degung	1=Tugu	Gandang
23	Priangan Nandangan Cocoba	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca
24	Pembangunan	Salendro	1=Tugu	Gumbira
25	Ronda Malem	Salendro	1=Tugu	Anca
26	Rukun Tatangga	Madenda	4=Tugu	Sedeng
27	Mapay-Mapay Sisi Basisir	Madenda	4=Tugu	Anca
28	Ngalalana	Madenda	4=Tugu	Anca
29	Kaleran	Pelog/Degung	1=Tugu	Kering/Gumbira
30	Rancag	Pelog/Degung	1=Tugu	Anca
31	PBH	Salendro	1=Tugu	Sedeng
32	Domba Adu	Madenda	4=Tugu	Anca
33	Kuatan Koperasi	Degung (Mataraman)	3=Tugu	Anca

6. Buku Sekar Mayang



Gambar 10. Kover buku Sekar Mayang
Sumber: Perpustakaan ISBI Bandung

No	Judul Lagu	Laras	Surupan	Patet	Gerakan
1	Bubuka Bincarung	Salendro	1=Tugu	Nem	Anca
2	Alesan	Mataraman	3=Tugu		Anca
3	Parabot Patukang	Pelog/Degung		Loloran	Kering
4	Di Jalan	Pelog/Degung		Loloran	Gumbira
5	Ngala Duit	Pelog/Degung		Manyuro	Gumbira
6	Panday	Salendro		Manyuro	Sedeng
7	Kantor Pos	Salendro		Manyuro	Sedeng
8	Rumah Sakit	Pelog/Degung		Manyuro	Anca
9	Adengan	Salendro		Nem	Anca
10	Jam	Pelog/Degung		Loloran	Gumbira
11	Kalender	Pelog/Degung		Nem	Gumbira anca
12	Timbangan	Pelog/Degung		Manyuro	Sedeng

13	Tuturucingan	Salendro		Nem	Anca
14	Gendong	Salendro		Manyuro	Anca
15	Pesta	Salendro		Nem	Gumbira
16	Nugraha	Pelog/Degung		Manyuro	Sedeng
17	Ngaraksa Awak	Mataraman	3=Tugu	Nem	Anca
18	Sasatoan	Salendro		Sanga	Sedeng
19	Oleh-Oleh Nu Rek Mulih	Pelog/Degung		Nem	Anca
20	Bulan Sunda	Mataraman	3=Tugu	Nem	Sedeng
21	Naek Kelas	Salendro		Manyuro	Kering
22	Piwuruk Ibu	Mataraman	5=Loloran, 2=Gulu/Bem	Sanga	Anca
23	Pagunungan Bandung	Pelog/Degung		Nem	Sedeng
24	Speda Abdi	Madenda	4=Tugu, 5=Loloran	Nem	Sedeng
25	Pasar Malem	Salendro		Nem	Antare
26	Tartib Dina Dahar	Madenda	4=Tugu, 5=Loloran	Sanga	Sedeng
27	Lamun Gering	Salendro		Nem	Antare
28	Parabot Imah	Pelog/Degung		Manyuro	Sedeng
29	Ka Sawah	Salendro	1=Tugu	Nem	Sedeng
30	Di Sawah	Salendro	1=Tugu	Nem	Sedeng
31	Arwah Pahlawan	Pelog/Degung		Nem	Antare

Data lain yang dikumpulkan dalam penelitian ini, di antaranya laporan penelitian dalam bentuk jurnal, tesis, dan disertasi, data diskografi, artikel populer dalam majalah, dan data oral hasil wawancara dengan para narasumber, khususnya yang berkaitan dan bersinggungan dengan lagu anak karya Mang Koko. Data diskografi yang dimaksud di sini adalah data berupa rekaman lagu anak dalam bentuk audio ataupun audio visual. Data tersebut didapat dari berbagai sumber, di antaranya situs pencarian video seperti Youtube, koleksi Yayasan Cangkurileung, Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung, dan Televisi Republik Indonesia (TVRI). Dikarenakan lagu anak karya Mang Koko populer disiarkan pada rentang tahun 1960-1970-an, arsip lawas yang diakses, khususnya di RRI dan TVRI perlu melewati tahapan prosedural. Selain proses pencarian arsip yang membutuhkan cukup waktu, fisik hasil rekaman yang berbentuk piringan hitam pun menjadi kendala dalam mengakses dan memutarinya.

Artikel populer dalam majalah menjadi data yang tidak dapat disepelekan pula. Seluruh kelompok lagu anak karya Mang Koko populer di masa lampau. Catatan terkait hal tersebut sering terdokumentasikan dalam beberapa majalah yang memuat topik seni budaya, di antaranya majalah Swara Cangkurileung, majalah Kebudayaan, majalah Mangle, dan majalah Kawit. Majalah Swara Cangkurileung merupakan majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Cangkurileung pimpinan Mang Koko. Kiranya, aktivitas yang digelar oleh Yayasan Cangkurileung, khususnya berkenaan dengan lagu anak karya Mang Koko tertulis di sana. Beberapa kali peneliti menemukan dokumentasi foto pertunjukan anak sekolah dasar melakukan *layeutan swara* lagu-lagu kelompok Cangkurileung. Sejumlah notasi lagu anak karya Mang Koko pun diterbitkan dalam majalah tersebut.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu: (1) keluarga Mang Koko; (2) seluruh anggota yang terlibat dalam Yayasan Cangkurileung Mang Koko; (3) seniman dan akademisi yang sempat menjadi murid Mang Koko; (4) peneliti kesenian tradisi Sunda; (5) budayawan dan pemerhati budaya Sunda; (6) perpustakaan yang menyimpan literatur terkait budaya Sunda; dan (7) masyarakat yang memiliki perhatian pada budaya Sunda. Seluruh data tersebar di beberapa wilayah, di antaranya Kota Bandung (Yayasan Cangkurileung, ISBI Bandung, UPI, dan SMKN 10 Bandung), Jakarta (perpustakaan nasional), Yogyakarta (ISI Yogyakarta dan UGM), dan Surakarta (ISI Surakarta).

Di antara sumber tersebut dipilih beberapa orang untuk dijadikan sebagai informan utama penelitian. Adapun kriteria narasumber yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini adalah: (1) pernah menjadi murid dan terlibat dalam proses berkesenian bersama Mang Koko; (2) memahami bahasa Sunda secara praktik maupun teoritik; (3) pernah terlibat dalam penelitian terkait Mang Koko dan karyanya ataupun kesenian tradisi Sunda lainnya; dan (4) mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya.

3.5 Tahapan dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, difokuskan pada data-data yang berkenaan atau beririsan dengan beberapa kata kunci berikut, nilai estetis-pedagogis, Mang Koko, perkembangan anak, dan lagu anak karya Mang Koko. Untuk mendapatkan data-data terkait kata kunci tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam mengumpulkan seluruh data dengan teknik tertentu, akses dibutuhkan untuk mempermudah jalannya penelitian. Data-data terkait nilai estetis-pedagogis lebih banyak diakses melalui dokumen tertulis dan proses analisis. Sedangkan, data yang berhubungan dengan sosok Mang Koko dan lagu anak karya Mang Koko perlu melalui beberapa akses. Seperti halnya manuskrip musik yang ditulis tangan oleh Mang Koko, perlu meminta izin kepada pihak keluarga atau pengurus Yayasan Cangkurileung untuk dapat mengaksesnya. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah mulai terlibat dalam penelitian tentang Mang Koko dan Karyanya. Hasil penelitian tersebut, seperti esai, artikel,

dan buku, selalu diserahkan dan didokumentasikan oleh pengurus Yayasan Cangkurileung. Hal ini berdampak pada komunikasi peneliti dengan pengurus yayasan. Mereka memberikan sinyal baik untuk saya sebagai peneliti mengakses segala data yang terkait dengan Mang Koko. Namun tentunya, ada beberapa aturan dan perjanjian yang perlu peneliti jaga baik-baik, demi kemaslahatan kedua pihak.

Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu studi literatur, studi dokumentasi, wawancara, dan catatan reflektif (refleksi). Pemilihan teknik pengumpulan data tersebut berdasarkan pada data yang ditargetkan. Berikut peneliti uraikan setiap teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan objek kajian pada penelitian ini.

3.5.1 Studi Literatur

Studi Literatur dalam Penelitian Nilai Estetis-Pedagogis Lagu Anak Karya Mang Koko dimulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan untuk memahami konteks dan teori yang mendasari penelitian. Peneliti mencari buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang musik anak, nilai estetis, serta pedagogi dalam pendidikan anak. Fokus utama dari studi literatur ini adalah untuk menggali bagaimana lagu anak dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif, serta bagaimana elemen estetis dalam musik dapat memengaruhi perkembangan anak. Dengan memahami teori-teori yang ada, peneliti dapat membangun kerangka konseptual yang kuat untuk penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti mengeksplorasi literatur yang membahas karakteristik lagu anak, termasuk lirik, melodi, dan ritme yang sesuai untuk anak-anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lagu anak yang baik tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan moral dan nilai-nilai pendidikan. Dalam konteks ini, peneliti menganalisis bagaimana lagu-lagu karya Mang Koko, khususnya kelompok Bincarung dan Cangkurileung, mencerminkan karakteristik tersebut. Dengan membandingkan lagu-lagu ini dengan karya lain, peneliti dapat mengidentifikasi elemen unik yang membuat lagu-lagu tersebut menarik dan edukatif bagi anak-anak.

Selain itu, studi literatur juga mencakup analisis tentang dampak musik terhadap perkembangan anak. Peneliti merujuk pada berbagai penelitian yang

menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dengan memahami hubungan antara musik dan perkembangan anak, peneliti dapat menekankan pentingnya lagu-lagu karya Mang Koko dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa lagu-lagu tersebut tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan karakter anak.

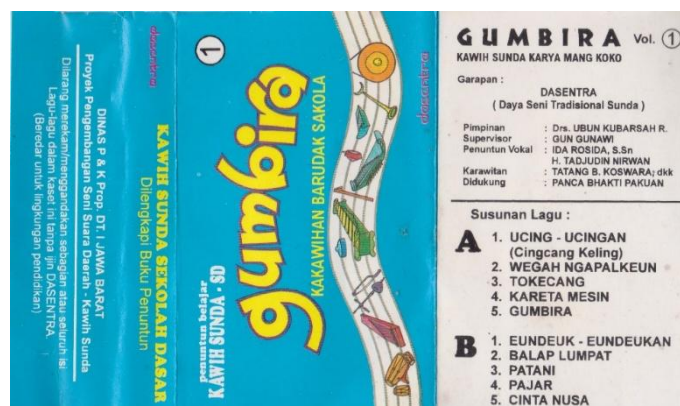
Akhirnya, peneliti menyusun ringkasan dari temuan-temuan yang diperoleh dari studi literatur untuk membangun argumen yang kuat dalam penelitian. Ringkasan ini mencakup pemahaman tentang nilai estetis dan pedagogis yang terkandung dalam lagu anak, serta bagaimana lagu-lagu tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Dengan mengaitkan temuan dari studi literatur dengan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman tentang peran musik dalam pendidikan anak, khususnya dalam konteks lagu-lagu karya Mang Koko.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Dikarenakan objek yang difokuskan adalah karya musik, maka studi dokumentasi menjadi satu gerbang pasti untuk mengungkap unsur tekstual di dalam sebuah lagu. Studi dokumentasi meliputi mengumpulkan dan membaca ulang manuskrip musik yang ditulis tangan ataupun yang sudah dibukukan. Dalam menyingkap ciri musikal, studi dokumentasi menjadi dasar pijakannya. Temuan akhirnya dapat disarikan sebuah pola yang mencirikan lagu anak tersebut adalah memang hasil kreativitas Mang Koko. Polanya mencerminkan keahlian Mang Koko dalam menggabungkan melodi yang menarik, harmoni yang pas, dan ritme yang menghidupkan lagu. Selain itu, studi dokumentasi juga dapat mengungkap tema dan pesan yang terkandung dalam kawih murangkalih Mang Koko. Dalam tulisan musik atau lirik yang terdokumentasi, peneliti dapat menganalisis kata-kata yang digunakan dan makna yang ingin disampaikan oleh Mang Koko kepada para pendengar atau murid-muridnya. Studi dokumentasi juga memberikan wawasan tentang perjalanan dan pengaruh Mang Koko sebagai seorang musisi dan pengajar kawih murangkalih. Peneliti dapat melacak perkembangan komposisi lagu anak

sesuai dengan kelompoknya yang dilihat dari karakteristik nilai estetis-pedagogis, serta menyingkap inspirasi dan konteks sosial budaya yang membentuk lagu anak tersebut.

Selain itu, studi dokumentasi juga berperan penting dalam memperkaya interpretasi dan pemahaman terhadap nilai estetis-pedagogis yang terkandung dalam lagu anak karya Mang Koko. Dari analisis manuskrip musik, rekaman audio-visual, dan tulisan-tulisan terkait, peneliti dapat mengungkap pola musikal, tema, pesan, perkembangan, dan pengaruh Mang Koko dalam menciptakan kawih murangkalih yang khas. Studi dokumentasi menjadi jendela yang mengungkap kekayaan musik dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya-karya Mang Koko, serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya dan nilai-nilai yang diwariskan melalui karya musik, dalam hal ini adalah kawih (lagu). Berikut merupakan data-data audio dan audio-visual yang berkaitan dengan lagu anak karya Mang Koko.



Gambar 11. Kover album kaset pita Gumbira 1: Kakawihan Barudak Sakola



Gambar 12. Kover album kaset pita Gumbira 2: Kakawihan Barudak Sakola

3.5.3 Wawancara

Menurut ahli, wawancara dapat dijelaskan sebagai proses komunikasi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan mendengarkan tanggapan responden dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif mereka terkait dengan topik penelitian. Wawancara individu (Brinkman, 2013, hlm. 27) dominan dilakukan menggunakan strategi reseptif yang memberdayakan dan memungkinkan informan memiliki kendali yang besar dalam cara mereka menjawab pertanyaan yang relatif terbuka (Wengraf, 2001, hlm. 154). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari narasumber yang sudah ditetapkan sesuai dengan kriteria. Karena objek utama pada penelitian ini adalah salah satu jenis karya musik Mang Koko, yakni lagu anak-anak, maka data terkait pengalaman narasumber terhadap lagu anak tersebut perlu sebagai penguat data berjenis teks. Dengan wawancara juga, penemuan data yang masih belum terlalu jelas dapat diverifikasi dan divalidasi langsung dari narasumber terkait.

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang terkait dengan topik penelitian, di antaranya pewaris lagu anak karya Mang Koko, seniman dan akademisi yang sempat mempelajari lagu anak karya Mang Koko, pengamat sastra Sunda, pemerhati budaya Sunda, dan masyarakat yang antusias pada budaya Sunda. Wawancara yang dilakukan, yakni wawancara mendalam agar data yang didapatkan memiliki nilai keakuratan yang ideal. Wawancara dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan hingga data yang dibutuhkan mengalami kejenuhan. Sebagai penuntun dalam proses wawancara, dirumuskan pedoman wawancara yang disusun sesuai dengan tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan atau kerangka pertanyaan, sedangkan dalam aktivitas pengumpulan data di lapangan, seringkali dilakukan pengembangan pertanyaan dari kerangka yang telah disusun. Pengembangan tersebut dilaksanakan secara spontan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung. Berikut diuraikan hal-hal pokok sebagai pedoman dalam melakukan wawancara tentang nilai estetis-pedagogis lagu anak karya Mang Koko.

- a. Sejarah, proses garap, dan kehidupan lagu anak karya Mang Koko

Sejarah munculnya lagu anak karya Mang Koko belum secara eksplisit dijelaskan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hanya tanggal pembuatan lagu dan penerbitan buku yang jelas dituliskan. Proses garap dan kehidupan pasca disusun belum tergambar jelas. Untuk menyingkap hal tersebut, disusun poin-poin pokok yang menjadi pijakan penyusunan pertanyaan wawancara untuk menggali perjalanan hidup lagu anak karya Mang Koko.

- 1) Latar belakang proses kreatif Mang Koko menciptakan lagu untuk anak-anak.
- 2) Inspirasi Mang Koko dalam menyusun lagu anak.
- 3) Urgensi pendidikan seni untuk anak di zaman itu.
- 4) Kecenderungan kesenian anak-anak di zaman itu.
- 5) Kondisi sosial budaya kala itu yang melatarbelakangi Mang Koko dalam proses penciptaan lagu anak.
- 6) Tema yang diketengahkan Mang Koko untuk dijadikan sebagai bahan materi lagu anak.
- 7) Tahap perkembangan anak dipandang dari kebudayaan Sunda kala itu.
- 8) Kondisi pendidikan seni untuk anak (formal, informal, nonformal) di zaman itu.
- 9) Tujuan Mang Koko menciptakan lagu untuk anak-anak.
- 10) Kendala yang ditemukan ketika proses garap lagu anak.

Lagu anak berbasis kearifan lokal Sunda

Lagu anak karya Mang Koko merupakan contoh nyata dari penerapan kearifan lokal Sunda dalam bentuk musik yang dirancang khusus untuk anak-anak. Mang Koko berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya Sunda ke dalam komposisi lagu yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki fungsi pedagogis. Melalui lagu-lagu seperti dalam kelompok Bincarung dan Cangkurileung, Mang Koko menggunakan elemen-elemen musikal tradisional Sunda untuk memperkenalkan anak-anak pada keindahan seni lokal sekaligus menyampaikan pesan-pesan moral dan pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lirik lagu-lagunya sering kali mengandung nasihat, nilai kebersamaan, dan penghormatan terhadap alam dan budaya, yang

semuanya merupakan bagian integral dari kearifan lokal Sunda. Dengan demikian, karya Mang Koko tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat yang mendidik anak-anak untuk mengenal, mencintai, dan melestarikan warisan budaya Sunda. Untuk menyingkap hal tersebut, disusun poin-poin pokok yang menjadi pijakan penyusunan pertanyaan wawancara untuk menggali konsep-konsep lagu anak berbasis kearifan lokal Sunda.

- 1) Bagaimana awal mula Mang Koko tertarik menciptakan lagu-lagu anak yang berbasis pada kearifan lokal Sunda?
- 2) Apa saja elemen budaya Sunda yang paling dominan dalam lagu-lagu anak karya Mang Koko?
- 3) Bagaimana Mang Koko mengintegrasikan unsur estetika dan pedagogi dalam komposisi lagu-lagu anaknya?
- 4) Apa peran penting lagu anak dalam mengenalkan nilai-nilai budaya Sunda kepada generasi muda?
- 5) Bagaimana Mang Koko menyesuaikan tema lirik lagu dengan perkembangan kognitif dan emosional anak-anak?
- 6) Bagaimana pengaruh penggunaan alat musik tradisional Sunda dalam membentuk karakter musikal lagu-lagu anak karya Mang Koko?
- 7) Apa nilai-nilai moral dan sosial yang sering diangkat dalam lagu anak karya Mang Koko, dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan anak-anak?
- 8) Bagaimana tanggapan masyarakat Sunda terhadap upaya Mang Koko dalam mempromosikan lagu anak berbasis kearifan lokal?
- 9) Apakah lagu-lagu anak karya Mang Koko masih relevan diajarkan di sekolah-sekolah dasar saat ini? Jika ya, bagaimana penerapannya?
- 10) Bagaimana kontribusi karya Mang Koko terhadap pelestarian budaya Sunda melalui pendidikan musik anak?

➤ Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang dipilih berdasar pada keterhubungannya dengan topik penelitian nilai estetis-pedagogis dan lagu anak karya Mang Koko. Sebagai langkah awal, peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan

dengan Mang Koko, di antaranya anak kandung (keluarga), murid, rekan, seniman, dan akademisi. Seluruh data yang terkumpul dari para informan menjadi penguat hasil analisis dan tafsir peneliti yang nantinya disimpulkan menjadi temuan penelitian. Juga seluruh informan akan dilibatkan dalam proses *focus group discussion* sebagai langkah memvalidasi seluruh data yang dilibatkan dalam penelitian. Berikut adalah daftar nama partisipan dalam penelitian ini: (1) Ida Rosida (anak kandung Mang Koko); (2) Engkos Warnika (arsiparis dokumen yang terkait dengan Mang Koko); (3) Tardi Ruswandi (peneliti tentang Mang Koko); (4) Lili Suparli (murid Mang Koko); (5) Dody Satya Ekagustdiman (murid Mang Koko); (6) Prof. Tati Narawati (terlibat dan merasakan eksistensi lagu Mang Koko); (7) Prof. Juju Masunah (terlibat dan merasakan eksistensi lagu Mang Koko); (8) Prof. Endang Caturwati (terlibat dan merasakan eksistensi lagu Mang Koko); (9) Prof. Ganjar Kurnia (peneliti dan penggerak kesenian Sunda); (10) Prof. Iskandarwassid (peneliti sastra); (11) Dr. Suhendi Afriyanto (sebagai dewan penguji saudara Rasita Satriana yang disertasinya membahas gaya dan pengaruh karawitan wanda anyar terhadap perkembangan karawitan Sunda); (12) Dr. Heri Herdini (peneliti yang disertasinya bersinggungan dengan topik penelitian ini, yakni membahas mengenai perkembangan inovasi seniman karawitan Sunda mulai dari Mang Koko hingga seniman yang masih hidup saat ini); (13) Dr. Ruhaliyah (peneliti dan pengamat sastra); (14) R. Dian Hendrayana (peneliti dan sastrawan Sunda); (15) Elin Samsuri (terlibat dan merasakan eksistensi lagu Mang Koko); (16) Caca Sopandi (dosen karawitan ISBI Bandung dan pernah terlibat dalam grup ganda mekar); (17) Oman Resmana (dosen karawitan ISBI Bandung, fokus mengajar kawih wanda anyar); (18) Dr. Uus Karwati (dosen pendidikan musik UPI, fokus mengajar vocal daerah); (19) Dr. Zaini Alif (dosen pascasarjana ISBI Bandung, fokus penelitian terkait permainan tradisional anak).

➤ Instrumen Penelitian

Penelitian yang bertujuan mengungkap nilai estetis-pedagogis lagu anak karya Mang Koko, perlu melakukan pengamatan langsung dan kerja laboratorium secara siklis. Variasi data yang ditemukan memerlukan perlakuan yang berbeda untuk menafsirnya. Aktivitas penelitian lapangan dilakukan dengan cara observasi.

Supaya terarahnya proses tersebut, diperlukan instrumen observasi, di samping peralatan yang melibatkan multimedia, antara lain *handy recorder* (alat rekam audio), *handycam* (alat rekam audio-visual), kamera foto untuk pendokumentasian, dan alat transkrip. Di samping observasi, wawancara menjadi ujung tombak dalam mengungkap data empiris terkait objek penelitian. Untuk memaksimalkan aktivitas tersebut, peneliti perlu menyusun pedoman wawancara dan melibatkan catatan pribadi. Pedoman wawancara dari konsep teori penelitian kualitatif. Instrumen penelitian dikembangkan lebih jauh di lapangan, setelah sebelumnya telah dibuatkan kisi-kisi pedoman wawancara. Data yang didapat perlu diperiksa ulang supaya tidak ada permasalahan yang terlewat. Bila ditemukan hal tersebut, peneliti dapat mengandalkan instrumen lain untuk menyempurnakan proses validasi data. Guna memberikan arahan yang jelas, berikut disusun kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi.

➤ Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai rujukan pertanyaan awal yang akan diajukan kepada informan dalam melakukan wawancara.

No	Identitas Informan	Jawaban
1	Nama	
2	Usia	
3	Jenis Kelamin	
4	Pekerjaan	
5	Pendidikan	
6	Alamat	
7	Hubungan dengan Mang Koko	

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda pernah mempelajari lagu-lagu anak karya Mang Koko tingkat Bincarung, Cangkurileung, dan Setia Putra ?

2	Kenangan apa yang Anda simpan dari lagu-lagu anak karya Mang Koko tersebut?
3	Bagaimana dahulu Anda mempelajari lagu anak karya Mang Koko?
4	Dengan siapa Anda belajar lagu anak karya Mang Koko waktu kecil?
5	Apakah lagu anak karya Mang Koko berkesan ketika Anda kecil? Mengapa?
6	Tahun berapa Anda mempelajari lagu anak tersebut tersebut?
7	Bagaimana eksistensi lagu anak karya Mang Koko di zaman Anda kecil?
8	Pesan moral apa saja yang Anda dapatkan dari lagu anak karya Mang Koko?
9	Apakah ketika Anda masih anak-anak pernah membawakan salah satu lagu dari kelompok lagu anak karya Mang Koko untuk dipentaskan di acara tertentu?
10	Mengapa kawih karya Mang Koko tingkat Bincarung, Cangkurileung, dan Setia Putra saat ini meredup dan sulit disosialisasikan kembali pada anak-anak generasi sekarang?

3.5.4 Catatan Reflektif (Refleksi)

Pemanfaatan catatan reflektif merupakan sebuah pendekatan yang berharga untuk mempertajam temuan penelitian tentang nilai estetis-pedagogis lagu anak karya Mang Koko. Dalam penelitian ini, catatan reflektif dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk merekam dan merefleksikan pengalaman peneliti dalam proses observasi dan analisis data. Melalui catatan reflektif, peneliti dapat mencatat observasi, refleksi pribadi, dan pemikiran yang muncul saat terlibat dalam pengamatan data secara langsung. Catatan ini dapat mencakup observasi data berbasis teks dan audio/audio-visual.

Selain itu, catatan reflektif juga memungkinkan peneliti untuk merekam kesan, pemahaman, dan temuan yang muncul saat mempelajari dan menganalisis lagu anak karya Mang Koko. Peneliti dapat mencatat pengamatan tentang penggunaan bahasa, kesan afektif yang tercipta melalui musik dan lirik, serta pesan-

pesan yang disampaikan melalui kawih tersebut. Selain itu, catatan reflektif juga dapat mencakup refleksi peneliti tentang relevansi dan implikasi nilai-nilai estetis-pedagogis yang dapat ditemukan dalam lagu anak tersebut. Dengan memanfaatkan catatan reflektif, peneliti dapat melakukan analisis mendalam tentang nilai estetis-pedagogis lagu karya Mang Koko. Catatan reflektif memungkinkan peneliti untuk merekam pengalaman subjektif dan pemahaman yang berkembang selama proses penelitian. Dengan mempertajam temuan penelitian melalui catatan reflektif ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan nuansa yang lebih dalam tentang nilai-nilai estetis-pedagogis yang diungkapkan melalui lagu anak karya Mang Koko, serta menggali implikasi dan aplikasinya dalam konteks pendidikan dan kebudayaan.

Dengan menggunakan catatan reflektif, peneliti dapat melacak perubahan perspektif, pemahaman, dan penemuan baru yang muncul sepanjang penelitian. Ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendalam tentang nilai pedagogis kawih Murangkalih karya Mang Koko serta dampaknya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, catatan reflektif juga dapat digunakan sebagai alat untuk menggali refleksi diri peneliti tentang perannya dalam penelitian tersebut. Peneliti dapat mencatat pemikiran tentang bias, pemahaman budaya, dan sudut pandang mereka sendiri yang mungkin mempengaruhi interpretasi dan analisis penelitian. Kesimpulannya, penggunaan catatan reflektif dalam penelitian nilai estetis-pedagogis lagu anak karya Mang Koko dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan reflektif tentang subjek penelitian. Catatan reflektif dapat merekam pengalaman peneliti, pemikiran, dan refleksi diri, yang semuanya berkontribusi pada analisis dan interpretasi yang lebih kaya.

3.5.5 Perekaman

Perekaman yang dimaksud kali ini adalah perekaman audio. Penelitian ini melakukan perekaman audio menggunakan satu *handy recorder*. Kegiatan perekaman dilakukan pada dua hal, yakni perekaman aktivitas wawancara dan perekaman verifikasi lagu secara praktis yang dinyanyikan oleh seniman atau pewaris lagu anak karya Mang Koko. Perekaman aktivitas wawancara dilakukan untuk mendokumentasikan proses tersebut supaya data oral yang menjadi landasan

pernyataan pada penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, dikarenakan setiap narasumber memiliki persepsi dan preferensi masing-masing, hasil rekaman wawancara dapat menjadi data pembanding untuk meminimalisir dominasi subjektivitas yang berlebihan. Aktivitas perekaman kedua, yaitu verifikasi lagu secara praktis oleh seniman atau pewaris lagu anak karya Mang Koko. Data yang diperoleh dapat menjadi pembanding sekaligus indikator kesesuaian antara data tulis (notasi lagu dalam buku) dengan praktiknya.

3.5.6 Transkripsi Notasi Lagu

Lagu yang merupakan salah satu jenis karya musik memiliki media ekspresi utama bunyi. Namun, untuk melanggengkan usia karya musik, manusia melakukan beberapa metode pendokumentasian musik. Salah satu metode pendokumentasian musik adalah dengan cara menuliskannya menggunakan simbol visual khusus – menyesuaikan dengan konsep yang diakui dan digunakan dalam satu masyarakat pendukung musik tersebut. Lagu anak karya Mang Koko menggunakan konsep penulisan notasi musik yang dirumuskan oleh Raden Mahjar Angga Kusumadinata yang disebut *serat kanayagan* (damina). Simbol musik penanda nada dalam konsep penulisan notasi musik ini adalah angka (1 (da), 2 (mi), 3 (na), 4 (ti), 5 (la), 3- (ni), 5+ (leu)). Dokumen yang ditemukan terkait lagu anak karya Mang Koko dominan berupa notasi lagu yang dikemas dalam bentuk buku kumpulan lagu. Untuk keperluan penelusuran karakteristik nilai estetis-pedagogis lagu anak karya Mang Koko, peneliti melakukan kegiatan transkripsi pada seluruh lagu di setiap tingkatan kelompok lagu anak karya Mang Koko.

Transkripsi dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan penulisan kembali seluruh notasi lagu dari ketiga kelompok lagu anak karya Mang Koko. Aktivitas penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan notasi lagu tersebut dalam proses analisis nilai estetis-pedagogis lagu anak, sehingga karakteristik nilai estetis-pedagogis yang dihadirkan dapat disajikan secara visual. Teknik transkripsi yang dilakukan adalah dengan menggunakan jenis huruf (*font*) khusus dalam proses penulisan. Jenis huruf yang dimaksud, yaitu *Parnumation*. Penulisan ulang notasi lagu dilakukan pada perangkat lunak (*software*) *Power Point*. Pemilihan *software* tersebut didasarkan pada kemudahan proses penulisan dan proses alih jenis

dokumen yang mudah. Hasil transkripsi notasi setiap lagu anak karya Mang Koko dikelompokkan dalam satu *folder* khusus yang terdiri dari notasi melodi per kalimat lagu (dua bar), notasi pola ritme per kalimat lagu (dua bar), dan notasi lengkap. Berikut contoh salah satu notasi lagu yang sudah melalui proses transkripsi.

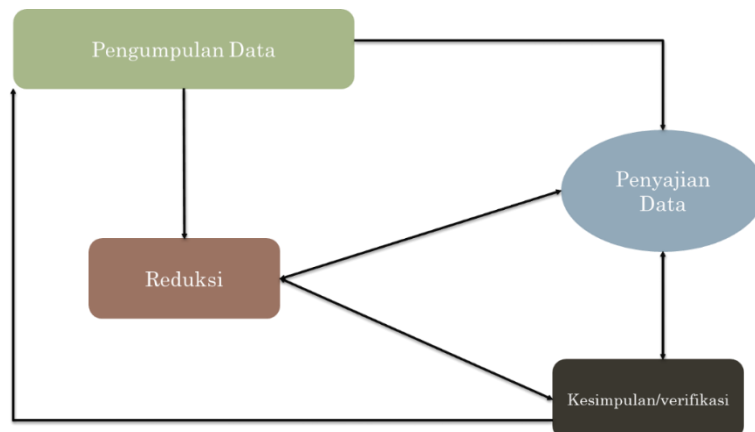
Tangkal Buah

Laras: Salendro Papatet : Nem
Gerakan : Sedeng

Pangkat	0	3	1	2	4	4̣ 3̣	4̣ 5̣	4
	0̣ 4̣	3	2	2	. 2̣	3	2	2
	Ku - ring bo - ga				tang - kal bu - ah			
	. 2̣	2	1	0̣ 2̣	1	5̣	5̣ 1̣	1
	Di - pe - lak ha - reu - peun				i - mah			
	.	0̣ 5̣	5̣ 4̣	4̣	. 4̣	5̣ 4̣	5̣ 1̣	2
	Beu - ki li - la				beu - ki ge - de			
	. 2̣	3	2	0̣ 2̣	2	3	4	4̣
	Di - u - rus di				ha - de - ha - de			

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah lebih lanjut menggunakan teknik analisis data yang tepat dan sesuai dengan jenis. Langkah ini dilakukan untuk mengkategorisasikan, mereduksi, dan menginterpretasikan data yang telah didapat. Hasil menguraikan data tersebut, pada akhirnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada penelitian ini, terdiri dari dua pertanyaan besar, yang semuanya mengacu pada pengungkapan karakteristik nilai estetis-pedagogis yang terkandung dalam satu karya musik, dalam hal ini ialah kawih kelompok Bincarung dan Cangkurileung karya Mang Koko. Gambaran proses analisis, divisualisasikan pada bagan berikut.



Pertama, tinjauan akan difokuskan pada analisis nilai estetis lagu anak kelompok Bincarung dan kelompok Cangkurileung karya Mang Koko. Teknik analisis yang dipilih untuk bagian ini adalah menggunakan analisis konten dan dokumentasi. Sumber data yang ditemukan berupa tulisan musik (notasi) dari seluruh lagu kelompok Bincarung dan Cangkurileung. Selain itu, sumber data diskografi berupa rekaman audio ataupun audio-visual dilibatkan dalam proses analisis. Secara spesifik, analisis musik yang digunakan berpijak pada teknik analisis grafis musik. Tujuannya untuk membedah pola penyusunan unsur musikal (estetis) yang tampak pada notasi musik yang ditulis oleh Mang Koko. Data diskografi memperkuat hasil analisis tersebut. Sebagai gambaran bentuk penyajian kedua tingkatan lagu anak tersebut. Analisis konten dan dokumentasi dalam tinjauan komposisi penyusunan unsur musikal pada lagu anak karya Mang Koko memberikan wawasan mendalam tentang elemen-elemen musik yang digunakan dan bagaimana mereka disusun. Melalui teknik analisis grafis musik dapat melihat pola melodi, jangkauan nada, ritme, dan dinamika yang terdapat dalam notasi musik Mang Koko. Misalnya, mengidentifikasi penggunaan interval musikal yang khas, proses langkah melodis dalam lagu tertentu, serta perubahan ritme yang memberikan nuansa berbeda pada lagu anak kelompok Bincarung dan Cangkurileung.

Selain itu, sumber data diskografi juga berperan penting dalam memberikan gambaran tentang bentuk penyajian lagu anak kelompok Bicarung dan Cangkurileung. Melalui rekaman audio atau audio-visual, peneliti dapat

mendengarkan dan melihat bagaimana Mang Koko menyajikan lagu tersebut, termasuk penggunaan alat musik tradisional, gaya vokal, dan improvisasi yang disajikan. Hal ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang ekspresi artistik dan interpretasi musikal yang diterapkan dalam penyajian lagu anak kelompok Bincarung dan Cangkurileung. Dengan menggabungkan dua data dokumen dalam kegiatan analisis konten, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang holistik tentang komposisi dan penyusunan unsur musikal pada lagu anak karya Mang Koko. Kedua data dokumen ini saling melengkapi, di mana dokumen teks (buku) melalui notasi musik memberikan pemahaman tentang struktur dan elemen musikal, sementara sumber data diskografi memberikan konteks eksekusi dan interpretasi musikal yang dilakukan oleh Mang Koko. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat meneropong nilai artistik dan komposisi yang tampak dalam kedua tingkatan lagu anak serta melihat bagaimana Mang Koko menciptakan pengalaman musikal yang unik melalui karya-karyanya.

3.6.1 Reduksi Data

Aktivitas reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemilihan atau perangkuman data sesuai kebutuhan, yang merupakan langkah penting dalam proses analisis. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu analisis konstruksi musikal dan pesan moral dalam lagu-lagu kelompok Bincarung dan Cangkurileung. Peneliti perlu memilah data berdasarkan tingkat urgensinya, sehingga informasi yang paling signifikan dan mendukung analisis dapat diutamakan. Selain itu, peneliti juga harus menyusun data secara sistematis, mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori yang muncul dari analisis awal. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan lebih mudah untuk dianalisis dan diinterpretasikan, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih mendalam mengenai bagaimana konstruksi musikal berkontribusi pada penyampaian pesan moral dalam lagu-lagu tersebut. Proses reduksi data ini tidak hanya membantu dalam menjaga fokus penelitian, tetapi juga memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang jelas dan bermanfaat bagi pemahaman nilai estetis-pedagogis dalam konteks lagu anak.

3.6.2 Klasifikasi Data

Pengklasifikasian data dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Klasifikasi data bermaksud supaya data yang diperoleh dapat diatur dengan baik, taat asas, dan terjamin kelengkapannya. Manfaat lainnya, klasifikasi data mempermudah peneliti dalam melakukan pemilihan dan pemilahan data yang disesuaikan dengan masing-masing karakteristik. Data dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua, yaitu data tekstual dan data kontekstual. Data tekstual terbagi menjadi dua aspek, yakni musikal dan sastra yang berkenaan dengan lagu anak itu sendiri. Aspek musikal dalam lagu anak karya Mang Koko, di antaranya nada, melodi, laras, surupan, dinamika, tempo (*gerakan*), dan ritme. Sedangkan aspek sastra dalam lagu anak karya Mang Koko, di antaranya lirik lagu, bait, pada, dan *wirahma*.

Data kontekstual didapat dari wilayah ekstraestetik. Pelibatan ilmu pedagogik dalam penelitian ini, merujuk pada penemuan data-data kontekstual. Data-data tersebut dominan muncul dari kegiatan analisis. Setelah mencerp data tekstual dari proses mendengarkan audio lagu, membaca notasi lagu, dan membaca lirik lagu, biasanya muncul persepsi dalam bentuk konsepsi yang sekiranya menjadi cikal bakal data kontekstual hadir. Klasifikasi lagu anak yang dirumuskan oleh Mang Koko jelas telah dituliskan bahwa ia menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Namun, tidak disampaikan secara eksplisit karakteristik di setiap tahapan kelompok lagunya. Proses pencarian tersebut memang berasal dari tilikan data tekstual. Namun, hasil yang didapat, diverifikasi kembali dengan keilmuan yang sesuai di luar ilmu seni.

3.6.3 Tabulasi Data

Tabulasi data diterapkan sebagai upaya untuk memperlihatkan keadaan data secara sistematis dalam bentuk matriks, yang memudahkan analisis dan interpretasi. Dalam melakukan kegiatan ini, beberapa hal penting perlu diperhatikan, yaitu memperlihatkan data dalam kolom sesuai dengan aturan klasifikasi dan kategorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti harus menyusun tabel yang jelas dan terstruktur, sehingga informasi dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Selain

itu, melabeli setiap data dengan deskripsi yang tepat sangat penting untuk mempermudah proses pencarian dan pemahaman, sehingga setiap elemen dalam tabel dapat diidentifikasi dengan cepat. Dengan cara ini, tabulasi data tidak hanya berfungsi sebagai alat penyajian, tetapi juga sebagai sarana untuk menganalisis hubungan antara berbagai elemen yang ada dalam penelitian.

3.5.4 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan proses menguraikan atau menggambarkan data secara terperinci sehingga diperoleh pengertian yang jelas, lengkap, dan menyeluruh tentang sebuah data. Dalam proses mendeskripsikan data, penting untuk memperhatikan beberapa hal, yaitu pertama, memahami konsep-konsep data yang relevan dengan penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan konteks yang tepat. Kedua, mencermati keganjilan atau ketidaksesuaian dalam data, jika ada, untuk mengidentifikasi potensi masalah atau area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Ketiga, pemaknaan data harus dilakukan sesuai dengan arah dan tujuan penelitian, sehingga setiap informasi yang disajikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap analisis dan kesimpulan yang diambil. Dengan pendekatan ini, deskripsi data tidak hanya menjadi sekadar penggambaran, tetapi juga menjadi alat untuk memahami makna yang lebih dalam dari data yang dikumpulkan.

3.5.5 Interpretasi

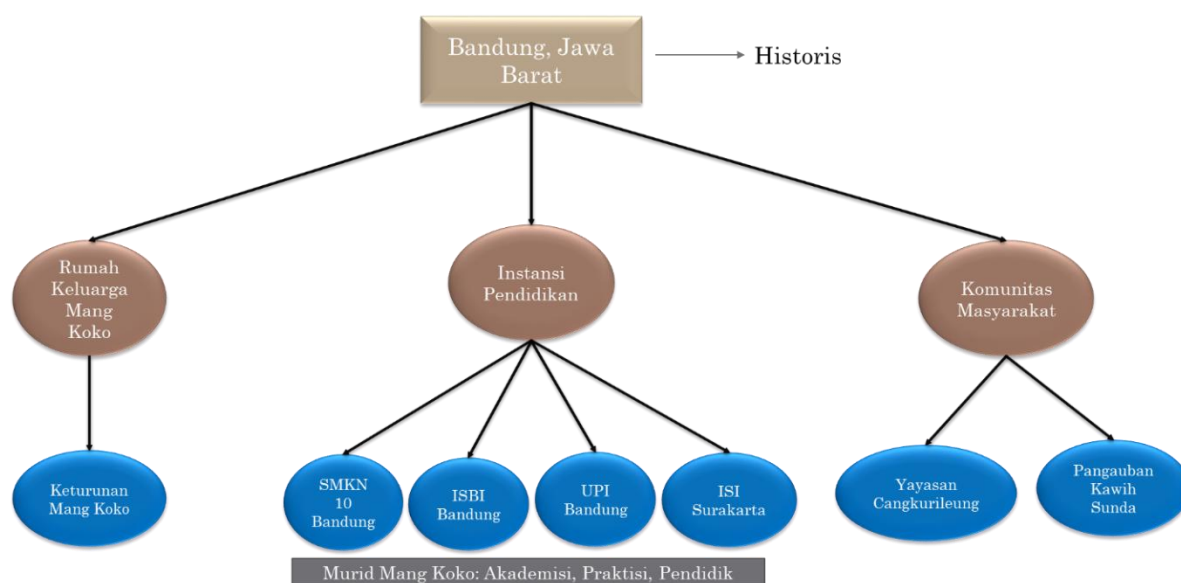
Interpretasi data merupakan kegiatan menafsirkan data dengan mengkorelasikan makna dan ulasan mendalam, sehingga aspek-aspek yang berhubungan dengan data dapat disingkap dengan jelas. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya berfokus pada apa yang tersaji dalam data, tetapi juga berusaha untuk memahami konteks dan implikasi dari informasi tersebut. Penting untuk mempertimbangkan latar belakang budaya, sosial, dan historis yang dapat mempengaruhi makna data, serta mengaitkan temuan dengan teori atau konsep yang relevan. Selain itu, peneliti harus mampu mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai konstruksi musikal dan pesan moral dalam lagu-lagu yang diteliti.

3.5.6 Menarik Kesimpulan

Tahap pemungkas dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi dan interpretasi data secara eksplisit, jelas, dan komprehensif, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengintegrasikan semua temuan yang telah dianalisis, menghubungkan berbagai elemen yang telah dibahas, dan merumuskan kesimpulan yang mencerminkan tujuan penelitian. Kesimpulan ini tidak hanya mencakup ringkasan dari hasil yang diperoleh, tetapi juga memberikan wawasan tentang implikasi dari temuan tersebut dalam konteks nilai estetis-pedagogis lagu anak. Dengan demikian, tahap ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konstruksi musikal dan pesan moral dalam lagu-lagu tersebut berkontribusi pada pendidikan dan perkembangan karakter anak-anak.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan di Kota Bandung, Jawa Barat. Pasalnya, Mang Koko lebih banyak melakukan aktivitas kreatif, mengembangkan karir, dan menghabiskan masa hidupnya di Kota Bandung. Meskipun, beberapa kali ia pernah menjadi dosen luar biasa di kampus luar Jawa Barat, seperti di Institut Seni Indonesia Surakarta. Sudah jelas, keluarga, utamanya anak-anak kandung Mang Koko tinggal di kota yang sama. Berikut para muridnya, lebih banyak berkarir dan melanjutkan perjuangan Mang Koko di sini. Supaya memudahkan pemahaman, di bawah merupakan bagan pengelompokkan lokasi penelitian sesuai dengan substansi yang telah ditentukan.



Lokasi pada penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu rumah keluarga Mang Koko, instansi pendidikan seni, dan komunitas masyarakat. Ketiga tempat tersebut dipilih berdasarkan adanya hubungan historis dengan Mang Koko. Pertama, untuk menemukan data-data yang sifatnya pribadi, anak-anak Mang Koko merupakan narasumber yang tepat. Kesaksian keluarganya dapat dimanfaatkan untuk memvalidasi data yang sifatnya mengungkap karakter, rutinitas, dan preferensi yang dimiliki Mang Koko. Tempat yang kedua, yakni instansi pendidikan seni. Ada empat instansi pendidikan seni yang peneliti pilih dengan alasan adanya sangkut paut antara sosok Mang Koko, proses tumbuh kembang karya-karyanya, dan

aktivitas pendidikan seni yang dilakukan oleh Mang Koko. Keempat tempat tersebut, yaitu SMKN 10 Bandung (dahulu: Konservatori Karawitan Bandung), Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (dahulu: Akademi Seni Tari Bandung), Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dan Institut Seni Indonesia Surakarta (dahulu: Akademi Seni Karawitan Surakarta). Lokasi ketiga, yaitu komunitas masyarakat yang terkait dengan kegiatan preservasi karya musik Mang Koko. Ada dua komunitas masyarakat yang terkait, yaitu Yayasan Cangkurileung, Pangauban Kawih Sunda, dan Pusat Digitalisasi dan Pengembangan Budaya Sunda (PDPBS) Universitas Padjadjaran.

Lagu anak karya Mang Koko populer dinyanyikan dan digunakan sebagai media pendidikan sekitar tahun 1960-1980-an. Menginjak tahun 1990 hingga 2000-an tingkat popularitasnya semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Meskipun begitu, kiranya lagu anak karya Mang Koko merupakan salah satu karya seni berbasis pendidikan kearifan lokal yang penting untuk dimaknai dewasa ini. Walaupun isu dan tema yang diangkat dalam lagu sesuai dengan masa lagu anak tersebut diciptakan, namun aspek tekstual dan kontekstual yang terkandung dalam karya lagu tersebut masih relevan dengan konteks paradigma masyarakat saat ini. Pada penelitian ini, keselarasan aspek tekstual dan kontekstual lagu anak karya Mang Koko dengan konteks pendidikan anak di masa kini, peneliti wakikan dengan istilah nilai estetis-pedagogis.

Penelitian lagu anak karya Mang Koko dilakukan sejak bulan September 2022 hingga Januari 2025. Namun tiga tahun sebelum dimulainya penelitian ini (2018-2021), peneliti sudah mengawalinya dengan meneliti lagu-lagu kawih karya Mang Koko yang dianalisis secara tekstual dan kontekstual. Temuan tiga tahun penelitian tersebut, menjadi pijakan dalam proses analisis lagu kali ini. Seluruh data dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan refleksi. Untuk mengarahkan aktivitas penelitian yang berjudul Nilai Estetis-Pedagogis Lagu Anak Karya Mang Koko, disusun sebuah jadwal dalam jangka dua tahun. Penyusunan jadwal ini sebagai gambaran atau perkiraan pelaksanaan penelitian. Berikut tersaji jadwal penelitian.

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan: penulisan proposal & penyusunan instrumen pertanyaan untuk proses wawancara				v	v							
2	Pelaksanaan:												
	a. Pengumpulan data												
	➤ FGD perancangan instrumen penelitian						v						
	➤ <i>Library research</i> terkait lagu anak karya Mang Koko, nilai estetis-pedagogis, dan perkembangan anak						v	v	v				
	➤ Wawancara bersama narasumber seniman, akademisi, dan keluarga Mang Koko									v	v	v	
	➤ Transkrip hasil wawancara dan validasi kembali data hasil transkrip kepada narasumber (<i>member check</i>)									v	v	v	
	b. Analisis data												
	➤ Triangulasi data penelitian dan interpretasi								v				

	➤ Analisis karakteristik nilai estetis-pedagogis lagu anak kelompok Bincarung									v			
	➤ Analisis karakteristik nilai estetis-pedagogis lagu anak kelompok Cangkurileung										v		
	➤ Analisis karakteristik nilai estetis-pedagogis lagu anak kelompok Setia Putra											v	
	➤ Triangulasi data penelitian dan interpretasi (data wawancara dan catatan reflektif)											v	
	➤ Analisis transkrip wawancara											v	
	➤ Penyusunan data hasil wawancara												v
3	c. Pelaporan												
	➤ Diskusi dan evaluasi serta perumusan hasil penelitian	v											
	➤ Laporan kemajuan dan penulisan draft artikel		v	v									

Tahun ke-2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan: penyusunan kerangka dan kategorisasi data akhir terkait temuan nilai estetis-pedagogis lagu anak karya Mang Koko di setiap kelompok lagu		v	v									
2	Pelaksanaan												
	➤ Kategorisasi data penelitian			v									
	➤ Menguraikan data tersebut dalam bentuk naratif			v	v								
3	Analisis data												
	➤ Triangulasi penelitian dan interpretasi				v								
	➤ Penyusunan dan analisis kerangka nilai estetis-pedagogis lagu anak karya Mang Koko di setiap kelompok lagu.			v									
	➤ Penyusunan data dan laporan dalam kerangka sistematika disertasi				v								
4	Pelaporan												
	➤ Diskusi dan evaluasi serta penulisan draft artikel					v							
	➤ Laporan kemajuan dan penulisan disertasi					v							

3.8 Alur Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai estetis-pedagogis yang terkandung dalam kawih (lagu) kelompok Bincarung, Cangkurileung, dan Setia Putra karya Mang Koko. Kawih kelompok Bincarung, Cangkurileung, dan Setia Putra merupakan salah satu bentuk kreativitas seni vokal tradisional yang memiliki nilai budaya dan pendidikan yang kaya. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis terhadap komposisi musik dan lirik (*rumpaka*) pada ketiga kelompok tingkatan lagu. Hasil analisis dari masing-masing tingkatan disarikan dalam sebuah rumusan (karakteristik) yang dalam penelitian ini diistilahkan dengan nilai estetis-pedagogis. Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa kawih kelompok Bincarung, Cangkurileung, dan Setia Putra bukan hanya sebuah karya seni suara belaka, tetapi juga merupakan sarana pendidikan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral, budaya, dan sosial kepada generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik nilai estetis-pedagogis kawih kelompok Bincarung, Cangkurileung, dan Setia Putra karya Mang Koko serta potensinya dalam mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan berbasis kearifan lokal. Berikut peneliti gambarkan kerangka berpikir dalam bentuk bagan.

